

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membantu individu mengembangkan potensi diri menjadi individu yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang belajar meningkatkan potensi diri dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan dimulai bukan pada saat seorang anak mulai duduk di bangku sekolah, namun dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung sepanjang hayat, setiap lapisan masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan secara layak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, namun pendidikan jasmani mempunyai cara dan keunikan tersendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Mahendra (2009, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Siswa ABK juga berhak untuk mendapatkan pendidikan jasmani secara khusus sesuai dengan jenis hambatan yang dimiliki. Adapun pendidikan jasmani yang dirancang khusus untuk ABK, yaitu pendidikan jasmani adaptif. Tarigan (2009) mengungkapkan:

Pendidikan jasmani adaptif merupakan sarana yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual siswa cacat. Peningkatan kualitas proses pendidikan jasmani di sekolah luar biasa sangat penting untuk menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan mereka, baik segi fisik maupun mentalnya sehingga para siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri. (hlm. 83)

Ahmad Zulfikar, 2018

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN PENGUKURAN KONSENTRASI
BERBASIS AUDIO UNTUK SISWA TUNANETRA DI KOTA BANDUNG***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
Perpustakaan.upi.edu**

Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan jasmani adaptif menjadi wadah bagi siswa dalam meningkatkan potensi diri terhadap berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan jasmani adaptif memberikan pendidikan secara khusus disesuaikan dengan klasifikasi keterbatasan yang dimiliki oleh ABK.

Terdapat klasifikasi ABK disesuaikan berdasarkan hambatan atau jenis kecacatan yang dimiliki oleh siswa yaitu tuna grahita, tunadaksa, tunanetra, tunarungu dan tunawicara. Tunanetra merupakan jenis kecacatan dengan gangguan pada penglihatan seseorang, Tarigan (2008, hlm. 25) mengemukakan “Gangguan penglihatan atau kebutaan artinya adalah adanya kerusakan pada mata, sehingga tidak dapat melihat dan dampaknya merugikan terhadap penampilan anak selama masa pendidikan”. Ketunanetraan tentunya memberikan hambatan bagi siswa yang menderitanya, terutama dalam belajar khususnya untuk memahami konsep-konsep yang dimaksud oleh gurunya. Pada kondisi seperti ini, konsentrasi mempunyai peran penting untuk memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, dengan konsentrasi yang baik maka hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Konsentrasi bagi siswa tunanetra merupakan hal penting seiring dengan keterbatasan mereka yang sulit untuk menerima stimulus secara visual. Stimulus melalui sentuhan dan lambang auditif atau audio menjadi hal yang paling optimal bagi siswa tunanetra untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terutama lambang auditif atau audio karena respon dilakukan melalui indra pendengaran, sehingga membantu mereka untuk berkonsentrasi. Slameto (2013, hlm 86) menjelaskan “Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani konsentrasi berarti pemusatan pemikiran terhadap tugas gerak yang diinstruksikan tanpa menghiraukan hal lain yang tidak dibutuhkan.

Berawal pada Tahun 2015, peneliti yang sedang melakukan PPL di SLBN A Citeureup Cimahi menemukan suatu kejanggalan yaitu,

Ahmad Zulfikar, 2018

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN PENGUKURAN KONSENTRASI BERBASIS AUDIO UNTUK SISWA TUNANETRA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Perpustakaan.upi.edu

kegiatan senam pagi dilaksanakan secara serempak antara siswa tunanetra dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya seperti tuna grahita, tunarungu dan tunadaksa. Peneliti melihat siswa tunanetra hanya

2

berkerumun dan mengobrol tanpa memperhatikan dan menghiraukan kegiatan inti yaitu senam pagi. Hal itu membuat peneliti bertanya “Bagaimanakah tingkat konsentrasi siswa tunanetra tersebut?”.

Konsentrasi seseorang dapat dikatakan baik atau buruk berdasarkan data yang didapat melalui tes dan pengukuran dengan menggunakan sebuah instrumen. Instrumen dapat didefinisikan sebagai alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data suatu variabel.

Saat ini untuk mengukur tingkat konsentrasi seseorang dapat dilakukan menggunakan instrumen tes dan pengukuran *Grid Concentration Test*. Namun sangat disayangkan instrumen tersebut tidak berlaku jika diterapkan kepada siswa tunanetra. Hal tersebut karena stimulus yang diberikan oleh instrumen *Grid Concentration Test* berupa visual dan sangat jelas tidak mungkin dapat dilakukan oleh siswa tunanetra. Tarigan (2016, hlm. 20) menegaskan bahwa “Gangguan penglihatan secara langsung memperendah mutu gerakan dan kemampuan perseptual motorik karena seseorang tidak mampu mempersepsi rangsang visual secara normal...” Dengan kata lain, instrumen pengukuran konsentrasi siswa normal tidak sesuai jika dipergunakan untuk mengukur konsentrasi siswa tunanetra, karena adanya perbedaan karakteristik dalam menerima stimulus dan memberikan respon.

Belum adanya instrumen tes dan pengukuran konsentrasi siswa tunanetra, dirasa perlu dilakukan pengembangan instrumen tes dan pengukuran konsentrasi yang dikhususkan untuk siswa tunanetra. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Instrumen Tes dan Pengukuran Konsentrasi Berbasis Audio untuk Siswa Tunanetra di Kota Bandung.

Ahmad Zulfikar, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN PENGUKURAN KONSENTRASI
BERBASIS AUDIO UNTUK SISWA TUNANETRA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
Perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *hardware* dan sistem kerja instrumen tes dan pengukuran konsentrasi berbasis audio untuk siswa tunanetra?
2. Apakah instrumen tes dan pengukuran konsentrasi berbasis audio untuk siswa tunanetra di Kota Bandung valid dan reliabel?

3

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang *hardware* dan sistem kerja instrumen tes dan pengukuran konsentrasi berbasis audio untuk siswa tunanetra.
2. Mengetahui validitas dan reabilitas instrumen tes dan pengukuran konsentrasi berbasis audio untuk siswa tunanetra di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
Memberikan sumbangan informasi, referensi dan pengembangan ilmu bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai instrumen pengukuran konsentrasi bagi siswa tunanetra.
2. Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsentrasi dan pendidikan jasmani adaptif.

Ahmad Zulfikar, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN PENGUKURAN KONSENTRASI
BERBASIS AUDIO UNTUK SISWA TUNANETRA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
Perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi wahana untuk mengetahui seberapa baik konsentrasi yang mereka miliki.
- c. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam bidang pendidikan jasmani adaptif, khususnya konsentrasi siswa tunanetra.
- d. Bagi dinas pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait upaya meningkatkan program pendidikan dalam bidang pendidikan

4

jasmani di SLB, terutama dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka penelitian ini disusun secara terstruktur guna memudahkan dalam proses penyusunan dan pembahasan, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan, Struktur Organisasi Penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang Kajian dan Landasan Teori, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Ahmad Zulfikar, 2018

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN PENGUKURAN KONSENTRASI
BERBASIS AUDIO UNTUK SISWA TUNANETRA DI KOTA BANDUNG***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
Perpustakaan.upi.edu**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, meliputi kesimpulan dan saran.